

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data serta langkah untuk menganalisa Perancangan Motif Batik Tulis Ikon Kabupaten Ngawi Sebagai Media Promosi Dalam Menunjang Industri Kreatif.

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini merupakan perencanaan menyeluruh dari proses meneliti. Perencanaan disusun secara logis dan sistematis, merupakan poin yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberi hasil yang maksimal dengan harapan juga dapat memberi solusi permasalahan tentang Perancangan Motif Batik Tulis Ikon Kabupaten Ngawi Sebagai Media Promosi dan Industri Kreatif.

Proses perancangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan :

3.1.1 Riset Lapangan

Tahap awal dari penelitian adalah riset lapangan. Bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan atau masalah yang sedang dihadapi, berfungsi untuk bahan dalam proses perancangan ikon batik.

3.1.2 Identifikasi

Tahap identifikasi adalah tahap kedua setelah tahap pertama riset lapangan mencari informasi yang berkaitan dengan batik Kabupaten Ngawi. Identifikasi sesuai data yang diperoleh sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terlihat. Setelah masalah sudah diidentifikasi maka menghasilkan sebuah gagasan atau ide untuk diajukan sebagai perancangan ikon batik.

3.1.3 Ide dan gagasan

Setelah teridentifikasi peneliti sudah dapat membuat konsep rancangan untuk menciptakan sesuatu yang unik dalam perancangan ikon batik. Tahap yang terakhir ini adalah tahap pembuatan konsep untuk menciptakan keunikan dalam perancangan ikon batik, berdasarkan estetika, nilai filosofi dan memiliki nilai fungsi (Djoemena, 1990:10).

3.1.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:4) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari pendekatan ini diharapkan mampu memperoleh uraian yang mendalam mengenai obyek yang sedang diteliti.

Pendekatan yang dimaksud oleh peneliti adalah meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisting dan kepustakaan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah pengecekan kesalahan data yang dilakukan dengan dua

kriteria. Kreteria tersebut adalah kredibilitas dan dependabilitas, yaitu dengan model trigulasi dan melibatkan berbagai pihak ahli (pakar). Model trigulasi yang digunakan oleh peneliti adalah trigulasi dari sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat suatu kepercayaan dan informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moleong, 2001:178).

3.1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah daerah Kabupaten Ngawi, karena lokasi ini memiliki permasalahan yang memerlukan solusi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tektik pengambilan data ini dilakukan sebelum analisis yaitu dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam teknik ini pengumpulan data melalui penelitian tentang komunikasi kualitatif, berupa informasi dengan kategori subtansif.

Pada intinya data dalam penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis :

1. Data diperoleh dari interview/wawancara
2. Data yang diperoleh dari observasi
3. Data dari dokumen, teks, atau karya seni yang kemudia dinarasikan (dikonversikan ke dalam bentuk narasi).

Dalam upaya mengumpulkan data, terdapat dua hal yang sangat menentukan kualitas dari data, yakni teknik pengumpulan data dan alat (instrument) yang digunakan (Sugiono, 2005:59).

3.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting. Wawancara adalah komunikasi dengan dua orang yaitu seorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang yang diwawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur atau wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti guna memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti secara realitas (Dr, Deddy Mulyana 2001:180).

Dalam pembuatan ikon batik Kabupaten Ngawi berbasis seni dan budaya lokal wawancara atau mengambil informasi dengan informan dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, yaitu bapak Sukadi S.Pd, Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Ngawi. Wawancara ini dilakukan pada bulan September 2015, beliau dianggap lebih mengetahui tentang sejarah Ngawi, budaya lokal, perkembangan batik yang ada di Kabupaten Ngawi. Wawancara ini dilakukan untuk memperdalam sumber pengetahuan asal-usul perkembangan batik serta motif-motif yang muncul di Kabupaten Ngawi. Menurut beliau batik Kabupaten Ngawi ini sudah mulai bangkit berkembang setelah mengalami mati suri warga mencoba membuat motif-motif berciri khas Ngawi. Beliau juga mengatakan bahwa semua batik yang ada di Ngawi adalah ikon Ngawi, berguna

untuk mengangkat produk lokal yang telah mati suri, serta sering mengadakan pelatihan agar warga termotifasi untuk membuat motif-motif batik berciri khas Ngawi, mengingat batik Ngawi pernah mengalami mati suri, daerah ini membutuhkan motif-motif batik yang berciri khas Ngawi. Namun bukan hanya sekedar menciptakan motif batik saja atau hanya mengutamakan estetika dari batik tersebut, tetapi juga harus memiliki arti atau filosofi didalam motif batik tersebut untuk dijadikan ikon Kabupaten Ngawi.

3.2.2 Observasi

Penelitian dengan metode ini yaitu pengamatan atau observasi (*observation research*) biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung, gejala-gejala komunikais terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultural masyarakat (Pawito, 1007:11).

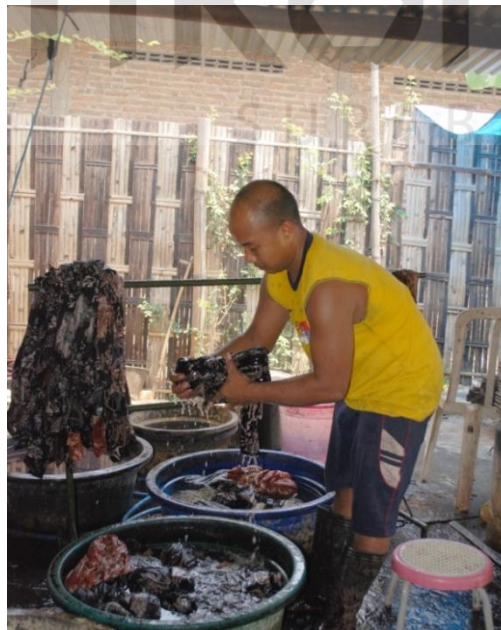
Observasi ini dilakukan pada bulan September 2015 dengan mengamati beberapa motif batik Ngawi dari sentra batik ataupun UKM batik yang sudah mereka ciptakan, dan melakukan pengamatan pada karakteristik motif batik yang sudah ada di Ngawi.

3.2.3 Dokumentasi

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu mendokumentasikan untuk memperdalam data penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara memfoto produk-produk budaya lokal khususnya batik Ngawi. melalui foto, arsip ataupun rekaman suara nara sumber yang mendukung penelitian.



Gambar 3.1 Kegiatan membatik di UKM Batik Ngawi
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 3.2 Kegiatan Mencuci Batik di UKM Batik Ngawi
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3 Kegiatan mencolet warna di UKM Batik Ngawi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2.4 Studi Pustaka

Untuk mendukung kajian perancangan ikon batik Ngawi maka diperlukan studi pustaka, dengan cara mencari referensi dalam buku, arsip, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Studi pustaka ini sangatlah penting agar dapat membantu ketika mengimplementasikan desain ikon batik Ngawi, dan supaya bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan teori dalam rancangan ikon batik Ngawi.

3.2.5 Studi Eksisting

Studi eksisting ini dilakukan untuk mengetahui motif apa yang telah dibuat seperti motif bambu, motif manusia purba, motif padi, dan lain sebagainya untuk memunculkan ciri khas dari Kabupaten Ngawi.

3.3 Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan model spradly dengan menggunakan analisis *taksonomi* yaitu analisis dimana peneliti bukan hanya penjelajahan umum, melainkan menganalisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu, yang nantinya sangat berguna untuk menggambarkan masalah yang menjadi sasaran studi. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan wawancara dan mendokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.

Menurut (Moleong, 2004:84-110) analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yakni reduksi, penyajian data, dan kesimpulan.

3.3.1 Teknik Reduksi Data

Teknik reduksi merupakan teknik penyederhanaan jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan yang telah diajukan kepada pihak-pihak tertentu atau instansi yang dianggap mengetahui lebih pada potensi *motif* batik dalam teknik pengumpulan data, yang akan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan perancangan ikon batik Ngawi, jika ada beberapa jawaban yang terlalu menyimpang dari fokus penelitian maka akan dibuang dan tidak digunakan.

3.3.2 Teknik Penyajian Data

Setelah selesai selanjutnya adalah tahap menyajikan data yaitu objek objek yang dianggap berpotensi untuk dijadikan ikon daerah dan yang bisa dijadikan

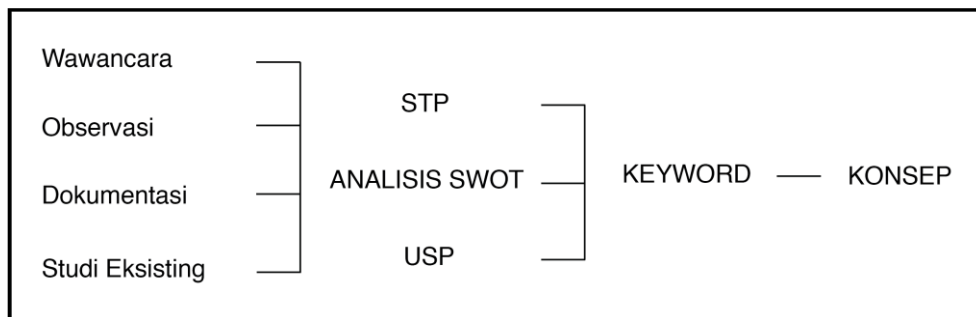
motif ikon batik Ngawi. Selanjutnya kesimpulan yang mencari kejelasan penelitian dengan cara mencari hal yang dianggap penting.

3.3.3 Kesimpulan

Kesimpulan Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Setelah selesai menganalisis data, maka dapat membuat beberapa perancangan ikon batik Ngawi dengan kriteria konsep yang telah ditentukan. Dengan mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, serta meminta pertimbangan kepala berbagai pihak terkait mengenai data-data yang diperoleh dilapangan untuk merancang motif batik ikon Kabupaten Ngawi.

Analisis SWOT dan strategi utama yang dipergunakan untuk mengetahui suatu hal yang telah ada dan telah diputuskan sebelumnya dengan tujuan meminimumkan resiko yang akan muncul. Tahap selanjutnya menentukan *Keyword* dan disimpulkan mendai Konsep

Tabel 3.1 Perancangan Peneliti



Sumber : Hasil Olahan Peneliti